

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sistem adalah sebuah tatanan (keterpaduan) yang terdiri atas sejumlah komponen fungsional (dengan satuan fungsi dan tugas khusus) yang saling berhubungan dan secara bersama-sama bertujuan untuk memenuhi suatu proses tertentu (Fatansyah 2015:11). Selanjutnya Sutabri (2012:3) menyatakan bahwa sistem adalah suatu kumpulan atau himpunan dari suatu unsur, komponen, atau variabel yang terorganisasi, saling berinteraksi, saling tergantung satu sama lain dan terpadu.

Arsip merupakan salah satu asset yang sangat berharga yang dimiliki oleh organisasi. Oleh karena itu, arsip perlu ditata dengan baik untuk membangun manajemen organisasi yang efektif, efisien dan professional demi kemajuan organisasi. Tentu saja hal tersebut sesuai dengan prosedur kearsipan yang benar sehingga arsip tetap terjaga keutuhan informasi maupun fisiknya. Menurut The Liang Gie, arsip adalah kumpulan warkat yang disimpan secara sistematis karena mempunyai kegunaan agar setiap kali diperlukan dapat secara cepat ditemukan kembali.

Sugiarto (2014:28) mengatakan pengelolaan arsip memegang peran penting. Bagi jalannya organisasi, yaitu sebagai sumber informasi dan sebagai pusat ingatan organisasi yang dapat bermanfaat untuk bahan penelitian, mengambil keputusan, atau menyusun program pengembangan dari organisasi yang bersangkutan.

Dengan demikian sistem kearsipan merupakan suatu kombinasi dan penyusunan yang unik dari unsur-unsur proses kearsipan yang didesain untuk mencari solusi atas masalah-masalah kearsipan sehingga tujuan yang ditetapkan dapat tercapai. Oleh karena itu setiap organisasi/kantor pasti memiliki kegiatan administrasi yang pada akhirnya akan berhubungan dengan kearsipan karena kantor pasti memerlukan data dan informasi, yang salah satu sumber data tersebut adalah dokumen/arsip. Untuk itu salah satu yang dilakukan kantor dalam menghadapi perkembangan teknologi saat ini yaitu dengan memiliki pengelolaan, penataan, dan sistem penyimpanan yang baik dan benar serta tepat

didalam mengatur arsip karena arsip sangat berperan penting dalam sebuah kantor. Apabila arsip yang dimiliki oleh sebuah kantor kurang baik penerapan kearsipannya dapat mengakibatkan sulitnya penemuan kembali informasi yang telah disimpan dan akhirnya dapat menghambat proses dan aktifitas kerja kantor pada waktu arsip akan dicari. Efisiensi, efektivitas, serta berbagai kemudahan yang diberikan oleh teknologi membuat banyak perusahaan mulai menerapkan pemakaian teknologi pada aktivitas pekerjaannya.

Salah satu perusahaan yang mulai menerapkan pemakaian teknologi saat ini adalah PT Bukit Asam (persero) yang menggunakan sistem penyimpanan arsip melalui program *Universal Content Management* (UCM). Selama menggunakan program UCM ini, program tersebut banyak mengalami tahap-tahap inovasi.

Sebelum menggunakan sistem penyimpanan elektronik ini, PT Bukit Asam (Persero) Tbk menyimpan arsip dengan alih media dokumen yaitu dengan penyimpanan arsip manual, dimana cara penyimpanan manual lebih banyak memakan waktu. Jadi, program *Universal Content Management* ini sangat penting dalam proses penyimpanan arsip pada PT Bukit Asam. Karena sangat jarang sekali kita temui perusahaan yang menggunakan program canggih seperti ini dalam mengaplikasikan penyimpanan arsip.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih jauh mengenai program *Universal Content Management* (UCM) yang digunakan oleh PT Bukit Asam Tbk Tanjung Enim. Penulis meneliti ini untuk mengetahui dan mempelajari tentang bagaimana proses pengelolaan arsip dengan program tersebut, serta untuk mengetahui apa kelebihan dan kelemahan program tersebut dan apa saja yang menjadi penghambat proses pengelolaan arsip. Sehingga penulis mengambil judul **“SISTEM PENYIMPANAN ARSIP DENGAN MENGGUNAKAN PROGRAM *UNIVERSAL CONTENT MANAGEMENT* (UCM) pada PT BUKIT ASAM Tbk TANJUNG ENIM”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti perlu merumuskan masalah dalam penelitian ini. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses pengelolaan arsip dengan program *Universal Content Management* (UCM) pada PT Bukit Asam Tbk Tanjung Enim?
2. Apa kelebihan dan kelemahan dari aplikasi *Universal Content Management* dengan sistem penyimpanan arsip manual?
3. Kendala apa saja yang menjadi penghambat proses pengelolaan arsip dengan aplikasi *Universal Content Management* pada PT Bukit Asam ?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Penulisan laporan akhir ini, penulis mengadakan penelitian pada PT Bukit Asam Tbk Tanjung Enim yang beralamat pada Jl Parigi No.1 Tanjung Enim, Sumatera Selatan

1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan Penulisan

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas, dimana sistem penyimpanan sudah menggunakan aplikasi maka tujuan penulis yaitu untuk mengetahui bagaimana proses pengelolaan arsip pada PT Bukit Asam dan apa saja kelemahan dan keunggulan dari aplikasi *Universal Content Management* (UCM) dari pada dengan sistem penyimpanan arsip manual. Serta apa yang menjadi penghambat proses pengelolaan arsip dengan aplikasi tersebut.

1.4.2 Manfaat Penulisan

Adapaun manfaat dari penulisan laporan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini bermanfaat dalam menambah pengetahuan pada mata kuliah kesekretariatan khususnya mengenai penyimpanan arsip bagian SDM pada PT Bukit Asam (Persero) Tbk Tanjung Enim.

2. Bagi Perusahaan

Laporan ini dapat memberikan informasi yang berguna dan menjadi bahan masukan atau saran bagi perusahaan terkait dengan penyimpanan arsip yang sesuai.

1.5 Metode Penelitian

1.5.1 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian dilakukan pada kator PT Bukit Asam Tbk Tanjung Enim yang beralamatkan di Jl. Parigi No.1 Tanjung Enim, Sumstera Selatan

1.5.2 Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Data Primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang berupa wawancara, jajak pendapat dari individu atau kelompok (orang) maupun hasil observasi dari suatu obyek, kejadian atau hasil pengujian (benda).

2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum. Dengan kata lain, peneliti membutuhkan pengumpulan data dengan cara berkunjung ke perpustakaan, pusat kajian, pusat arsip atau membaca banyak buku yang berhubungan dengan penelitian. Dalam penelitian ini, penulis

menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui meminta data kepada perusahaan.

1.5.3 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data informasi yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik dengan cara:

1. Riset Lapangan

Merupakan pengumpul data dengan cara mengadakan penelitian lapangan secara langsung pada kantor PT Bukit Asam (Persero) Tbk untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Adapun cara yang digunakan dalam pengumpulan data, yaitu:

a. Observasi

Widoyoko (2014:46) observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang nampak dalam suatu gejala pada objek penelitian.

b. Wawancara

Wawancara sebagai tekni pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam (Sugiyono 2016:137). Dalam wawancara ini, peneliti memperoleh data dengan pihak yang terlibat pada PT Bukit Asam Tbk Tanjung Enim.

2. Riset Kepustakaan

Merupakan pengumpulan referensi yang bersifat teoritis dengan cara membaca dan mempelajari buku-buku literature yang berhubungan dengan judul Laporan Akhir. Sehingga dapat digunakan sebagai bahan menganalisa permasalahan dalam laporan akhir ini.

1.5.4 Analisis Data

Metode analisa data yang digunakan dalam laporan ini adalah kualitatif yaitu analisa yang dilakukan dengan hanya menguraikan dan menjelaskan saja serangkaian informasi yang digali dari hasil penelitian tapi masih merupakan fakta-fakta verbal dan masih bentuk keterangan saja.

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting), disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropolog budaya, disebut metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya bersifat kualitatif (Sugiyono 2016:8)

Dengan menggunakan metode kualitatif dimana data yang akan dianalisis dan bukan dalam bentuk angka maka dari itu penulis mengalisanya dengan melakukan wawancara kepada keryawan di kantor PT Bukit Asam (Persero) Tbk Tanjung Enim untuk memperoleh data yang berkaitan dengan judul laporan yang akan dibahas.